

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu institusi pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan generasi muda yang berkualitas, kreatif dan mampu bersaing pada dunia industri. Lulusan SMK dibekali keahlian agar langsung bekerja di lapangan, namun tidak menutup kemungkinan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi.

Guru SMK diharapkan dapat menghayati dan memahami tujuan dari pembelajaran materi, sehingga mempermudah bagi peserta diklat untuk mengaplikasikannya di Perguruan Tinggi. Guru sebagai pengelola kelas memiliki peranan penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep, sehingga siswa dapat mengkorelasikannya dengan ilmu-ilmu lain ataupun penerapannya pada kehidupan sehari-hari.

SMK Negeri 6 Bandung sebagai salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Bandung yang memiliki Jurusan Teknik Bangunan. Salah satu mata diklat produktifnya yaitu mata diklat Menggambar Teknik Dasar. Mata diklat ini merupakan dasar dalam menggambar teknik, sebab itu diberikan pada peserta diklat tingkat I. Kompetensi yang harus dikuasai peserta diklat pada semester genap, yaitu:

1. Mengenali, memilih dan menggunakan peralatan dan perlengkapan gambar,
2. Menggambar garis lurus dan tegak lurus,
3. Membagi garis dan menggambar sudut,
4. Menggambar segitiga dan lingkaran,

5. Membagi keliling lingkaran yang sama besar, menggambar garis singgung lingkaran,
6. Menggabungkan garis,
7. Menggambar segilima beraturan, segi enam beraturan, segi tujuh beraturan, dan segi delapan beraturan,
8. Menggambar ellips, parabola, dan hiperbola,
9. Isometri kubus dan isometri silinder,
10. Menggambar proyeksi orthogonal, proyeksi orthogonal prisma, proyeksi orthogonal piramida, dan
11. Proyeksi bangunan.

Keberhasilan belajar peserta diklat dalam menguasai kompetensi-kompetensi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Guru sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta diklat, maka peran guru tidak hanya sebagai penyelenggara terjadinya proses pembelajaran, tapi diharapkan dapat memahami bagaimana kondisi peserta diklat. Misalnya jika peserta diklat mengalami kesulitan belajar, guru diharapkan dapat mengidentifikasi apa yang menjadi kesulitan belajar dan apa penyebabnya, sehingga guru dapat menentukan langkah-langkah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta diklat.

Berdasarkan pengalaman Penulis selama mengajar mata diklat Menggambar Teknik Dasar pada Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 6 Bandung, Penulis mendapati kondisi sebagai berikut:

1. Sejumlah peserta diklat yang mendapatkan nilai rendah,
2. Ketidaktelitian peserta diklat dalam menggambar,

3. Banyak peserta diklat yang terlambat dalam pengumpulan tugas-tugas mereka dari waktu yang ditetapkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta diklat mengalami kesulitan belajar pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar.

Burton (dalam Syamsuddin, 1996: 207) mengidentifikasi bahwa seorang peserta diklat dapat dipandang atau diduga mengalami kesulitan belajar jika yang bersangkutan menunjukkan kegagalan (*failure*) tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Kegagalan belajar didefinisikan oleh Burton sebagai berikut:

1. Peserta diklat dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan (*level of mastery*) minimal dalam pelajaran tertentu.
2. Peserta diklat dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan ukuran tingkat kemampuannya yaitu intelegensia dan bakat).
3. Peserta diklat dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial sesuai dengan pola organismiknya (*his organismic patern*) pada fase perkembangan tertentu seperti yang berlaku bagi kelompok sosial dan usia yang bersangkutan (*norm-referenced*).
4. Peserta diklat dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan (*level of mastery*) yang diperlukan sebagai prasyarat (*prerequisite*) bagi kelanjutan (*continuity*) pada tingkat pelajaran berikutnya.

Kesulitan belajar disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai harapan. Sehingga kesulitan belajar dapat dialami oleh semua peserta diklat, baik peserta diklat yang berkemampuan tinggi ataupun rendah.

Slameto (2003: 54) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi:

1. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh),
2. Faktor psikologis (meliputi: intelegensi, perhatian, bakat, minat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan
3. Faktor kelelahan.

Sedangkan faktor ekstern menurut Slameto (2003: 60) meliputi:

1. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian keluarga dan latar belakang kebudayaan)
2. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan peserta diklat, relasi peserta diklat dengan peserta diklat, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah)
3. Faktor masyarakat (kegiatan peserta diklat dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penulis merasa tertarik untuk meneliti kesulitan belajar peserta diklat dan penyebab kesulitan belajar pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar, dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar Peserta diklat dan Interaksi Peserta Diklat dengan Guru terhadap Kesulitan Belajar Peserta diklat pada Mata Diklat Menggambar Teknik Dasar”**

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang ada pada latar belakang diidentifikasi kembali untuk memperjelas kondisi yang ada. Untuk lebih memperjelas masalah yang ada pada latar belakang di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan belajar yang dialami oleh peserta diklat pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar, yaitu ditandai dengan:

- a. Adanya sejumlah peserta diklat yang mendapatkan nilai rendah.
 - b. Ketidaktelitian peserta diklat dalam mengerjakan tugas (menggambar).
 - c. Keterlambatan dalam pengumpulan tugas.
2. Faktor-faktor (internal dan eksternal) penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta diklat pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar, diantaranya:
- a. Intelegensi yang dimiliki peserta diklat berbeda-beda.
 - b. Motivasi belajar peserta diklat masih kurang.
 - c. Keadaan ekonomi keluarga yang berbeda-beda.
 - d. Metode mengajar guru.
 - e. Fasilitas belajar yang tersedia di sekolah terbatas.
 - f. Interaksi peserta diklat dengan guru masih kurang.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk membatasi permasalahan yang terjadi agar tidak meluas dan tidak terlalu kompleks. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka pembatasan masalah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar sebagai variabel bebas (variabel X_1) yang menyangkut faktor pendorong peserta diklat untuk giat belajar pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar yang dibatasi pada aspek usaha-usaha yang dilakukan peserta diklat.

2. Interaksi peserta diklat dengan guru sebagai variabel bebas (variabel X_2) yang menyangkut kegiatan interaksi peserta diklat dengan guru pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar.
3. Kesulitan belajar peserta diklat sebagai variabel terikat (variabel Y) yang meliputi keterampilan menggambar peserta diklat pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar.
4. Penelitian dilakukan pada peserta diklat tingkat I Jurusan Bangunan, SMK Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2006/2007.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat motivasi peserta diklat pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar.
2. Bagaimana tingkat interaksi peserta diklat dengan guru pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar.

3. Bagaimana tingkat kesulitan belajar peserta diklat pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar.
4. Bagaimana pengaruh motivasi belajar peserta diklat terhadap kesulitan belajar peserta diklat pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar.
5. Bagaimana pengaruh interaksi peserta diklat dengan guru terhadap kesulitan belajar peserta diklat pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar.
6. Bagaimana pengaruh motivasi belajar peserta diklat dan interaksi peserta diklat dengan guru terhadap kesulitan belajar peserta diklat pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta diklat pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar.
2. Untuk mengetahui tingkat interaksi peserta diklat dengan guru pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar.
3. Untuk mengetahui kesulitan belajar peserta diklat pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar peserta diklat terhadap kesulitan belajar peserta diklat pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar.
5. Untuk mengetahui pengaruh interaksi peserta diklat dengan guru terhadap kesulitan belajar peserta diklat pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar.

6. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar peserta diklat dan interaksi peserta diklat dengan guru terhadap kesulitan belajar peserta diklat pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara umum yaitu dapat diketahuinya pengaruh motivasi belajar peserta diklat dan interaksi peserta diklat dengan guru terhadap kesulitan belajar peserta diklat pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar. Sedangkan secara khusus manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peserta diklat tingkat I di SMK Negeri 6 Bandung, dengan mengetahui kesulitan yang dialaminya diharapkan peserta diklat dapat mengevaluasi diri sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Bagi guru mata diklat, memudahkan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta diklat dalam proses belajar, sehingga diharapkan guru dapat menentukan metode pembelajaran dan memberikan motivasi yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas Jurusan Teknik Bangunan di SMK Negeri 6 Bandung.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu dibuat penjelasan istilah sesuai dengan judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh Motivasi Belajar Peserta Diklat dan Interaksi Peserta diklat dengan Guru terhadap Kesulitan Belajar Peserta Diklat pada Mata Diklat Menggambar Teknik Dasar”**.

Istilah-istilah yang dijelaskan diantaranya:

1. Pengaruh

Yang dimaksud dengan pengaruh pada penelitian ini adalah keterkaitan atau daya yang timbul dari variabel motivasi belajar peserta diklat dan interaksi peserta diklat dengan guru sebagai variabel bebas dan variabel terikatnya yaitu kesulitan belajar peserta diklat pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar.

2. Motivasi Belajar Peserta diklat

Menurut W.S Winkel (1984: 27) bahwa motif adalah daya penggerak dari dalam dan luar subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Sedangkan kata motivasi timbul berdasarkan kata motif itu sendiri.

Yang dimaksud dengan motivasi peserta diklat dalam penelitian ini adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku dan dapat mengukur tingkah laku untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi belajar pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar merupakan daya penggerak atau dorongan yang ada dalam diri peserta diklat yang mengarahkan peserta diklat tersebut untuk melakukan segala kegiatan yang berhubungan dengan belajarnya mengenai Menggambar Teknik Dasar.

3. Interaksi peserta diklat dengan guru

Menurut Mc. Donald (Singgih D. Gunarsa, 1975: 179), kualitas interaksi peserta diklat dengan guru dapat diartikan sebagai keharmonisan dan keakraban hubungan timbal balik antara peserta diklat dengan guru yang kedua belah pihak sama-sama aktif dan saling mempengaruhi. Pada hakekatnya proses interaksi terjadi bilamana tingkah laku seseorang menjadi perangsang.

Yang dimaksud dengan interaksi peserta diklat dengan guru dalam penelitian ini yaitu hubungan timbal balik antara peserta diklat dengan guru pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar yang sama-sama aktif dan keduanya saling mempengaruhi satu sama lainnya.

4. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Universitas Terbuka, 1984/1985). Yang dimaksud dengan kesulitan belajar pada penelitian ini yaitu kondisi peserta diklat yang mengalami hambatan-hambatan dalam proses belajar pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar, sehingga untuk mendapatkan prestasi yang baik diperlukan usaha yang lebih keras.

5. Mata Diklat Menggambar Teknik Dasar

Mata diklat Menggambar Teknik Dasar merupakan mata diklat produktif yang wajib diikuti oleh peserta diklat tingkat I Jurusan Bangunan di SMK Negeri 6 Bandung. Mata diklat ini berisi kompetensi mengenali, memilih dan menggunakan peralatan dan perlengkapan gambar, menggambar garis lurus dan tegak lurus, membagi garis, menggambar sudut, menggambar segitiga, lingkaran, membagi keliling lingkaran yang sama besar, menggambar garis singgung lingkaran, menggabungkan garis, menggambar segilima beraturan, segi enam beraturan, segitujuh beraturan, segi delapan beraturan, menggambar ellips, parabola, hiperbola, isometri kubus, isometri silinder, menggambar proyeksi orthogonal, proyeksi orthogonal prisma, proyeksi orthogonal piramida, dan proyeksi bangunan.

Pengertian yang terkandung dari judul penelitian ini adalah kajian mengenai keterkaitan antara motivasi belajar peserta diklat dan interaksi peserta

diklat dengan guru terhadap kesulitan belajar peserta diklat pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar di SMK Negeri 6 Bandung.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Membahas mengenai landasan teori, anggapan dasar dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Membahas mengenai metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Membahas mengenai deskripsi data, analisis instrumen penelitian, analisa data, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi penjelasan kesimpulan dari penelitian dan saran sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penelitian.

